

**EDUKASI KB IMPLAN UNTUK MENINGKATAN PENGETAHUAN DAN MINAT
WANITA USIA SUBUR (WUS) DI PUSKESMAS SRIBHAWONO**

Melisa Rosiana Devi^{1*}, Rini Wahyuni², Ani Kristianingsih³, Maulia Isnaini⁴,
Wulan Dari⁵, Eti Suliyanti⁶, Ratna Hasiyati⁷, Anjar Dewi Setianingsih⁸,
Eva Emilia⁹, Meta Noviyana¹⁰, Agustini¹¹, Santi Selvianasari¹²,
Nurhamidah¹³, Irma Puspitasari¹⁴, Wenny Zuliasari¹⁵,
Nana Budiarti¹⁶, Laila Sari¹⁷, Indah Marliyani¹⁸,
Megawati¹⁹

¹⁻¹⁹Universitas Aisyah Pringsewu

Email Korespondensi: melisa.rosi07@gmail.com

Disubmit: 29 Januari 2026 Diterima: 25 Februari 2026 Diterbitkan: 01 Maret 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i3.24859>

ABSTRAK

Rendahnya penggunaan KB implan masih menjadi permasalahan di pelayanan kesehatan primer, termasuk di Puskesmas Sribhawono. Keterbatasan pengetahuan, persepsi negatif, dan kekhawatiran terhadap efek samping menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya minat Wanita Usia Subur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan minat Wanita Usia Subur terhadap penggunaan KB implan melalui edukasi kesehatan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Sribhawono dengan melibatkan 30 Wanita Usia Subur berusia 15 sampai 49 tahun yang belum menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Intervensi edukasi dilakukan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pembagian leaflet. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner pretest dan posttest. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah edukasi, dengan nilai rata-rata meningkat dari 57,83 menjadi 75,50 dan p value sebesar 0,000. Edukasi partisipatif dengan media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap KB implan sebagai metode kontrasepsi jangka panjang.

Kata Kunci: KB Implan, Edukasi Kesehatan, Wanita Usia Subur, Pengabdian Masyarakat, Keluarga Berencana.

ABSTRACT

Low utilization of implant contraception remains a challenge in primary health care services, including at Puskesmas Sribhawono. Limited knowledge, negative perceptions, and fear of side effects contribute to low acceptance among women of reproductive age. This community service activity aimed to increase knowledge and interest of women of reproductive age toward implant contraception through participatory health education. The activity was conducted at Puskesmas Sribhawono involving 30 women aged 15 to 49 years who were not using long term contraceptive methods. Educational interventions

included lectures, discussions, question and answer sessions, and distribution of leaflets. Knowledge levels were measured using pretest and posttest questionnaires. Data were analyzed descriptively and using the Wilcoxon test. The results showed a significant increase in knowledge scores after the educational intervention, with the mean score increasing from 57.83 to 75.50 and a p value of 0.000. These findings indicate that participatory education using leaflet media effectively improves knowledge and encourages positive attitudes toward implant contraception. This activity supports efforts to increase the acceptance of longterm contraceptive methods in the community.

Keywords: *Implant Contraception, Health Education, Women of Reproductive Age, Community Service, Family Planning.*

1. PENDAHULUAN

KB implan adalah salah satu bentuk Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang digunakan untuk mencegah kehamilan melalui pelepasan hormon progesterin secara kontinu dalam tubuh perempuan. Implan umumnya bekerja efektif selama 3-5 tahun tergantung jenisnya, dan memiliki tingkat keberhasilan yang sangat tinggi bila dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil atau suntik (Dewi, 2024). Menurut World Health Organization (WHO), peningkatan akses terhadap MKJP, termasuk implan, merupakan strategi utama dalam menurunkan angka kehamilan yang tidak diinginkan serta meningkatkan kesehatan reproduksi di seluruh dunia (WHO, 2024). Implan memiliki beberapa keunggulan, seperti efektivitas tinggi, tidak memerlukan pemakaian harian, serta reversibilitas yang cepat setelah dilepas (Azizah & Haryanti, 2024).

Meskipun demikian, pada banyak wilayah kerja puskesmas di Indonesia, cakupan penggunaan KB implan masih relatif rendah. Data dari survei nasional menunjukkan bahwa persentase peserta KB aktif yang memilih MKJP melalui implan di beberapa wilayah masih di bawah 15%, jauh dari target nasional yang ditetapkan sebesar 70% (BKKBN, 2024). Hal ini juga terlihat nyata di wilayah Puskesmas Sribhawono pada tahun 2025, di mana hanya 11,22% peserta KB aktif menggunakan implan, sedangkan mayoritas peserta masih memilih metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik atau pil. Berbagai studi menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan implan banyak dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan yang memadai tentang implan, termasuk manfaat, prosedur pemasangan, serta efek samping yang sebenarnya relatif minimal jika dikelola dengan baik (Nuraini, 2024). Selain itu, sikap negatif dan ketakutan terhadap efek samping, seperti perubahan pola menstruasi atau nyeri saat pemasangan, juga menjadi salah satu faktor yang membatasi adopsi implan di kalangan pasangan usia subur (Halimah et al., 2024).

Faktor lain yang turut berperan adalah dukungan sosial terutama dari pasangan, tingkat pendidikan, serta akses terhadap layanan konseling dan pemasangan implan yang komprehensif di fasilitas kesehatan primer. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami dan keluarga memiliki hubungan positif dengan keputusan penggunaan MKJP, termasuk implan (Yuliana & Asmara, 2024). Selain itu, keterbatasan tenaga kesehatan yang terlatih untuk konseling dan pemasangan serta minimnya kegiatan

penyuluhan intensif juga memperburuk situasi penggunaan implan di komunitas (Putri, 2024).

Penelitian oleh Contesa (2023) dalam *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement* menunjukkan bahwa edukasi berupa ceramah, tanya jawab, serta media leaflet dan PPT mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi implan sebagai metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan skor pengetahuan setelah dilakukan edukasi, yang mengindikasikan bahwa penyuluhan sangat efektif dalam memperbaiki pemahaman peserta.

Dengan demikian, kondisi rendahnya pemanfaatan KB implan di wilayah kerja Puskesmas Sribhawono menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kebijakan program KB nasional dan penerimaan masyarakat di tingkat lokal. Dibutuhkan upaya edukasi, peningkatan kapasitas petugas kesehatan, serta penguatan akses layanan yang terarah agar target nasional dapat dicapai dan manfaat MKJP melalui implan dapat dirasakan lebih luas oleh pasangan usia subur.

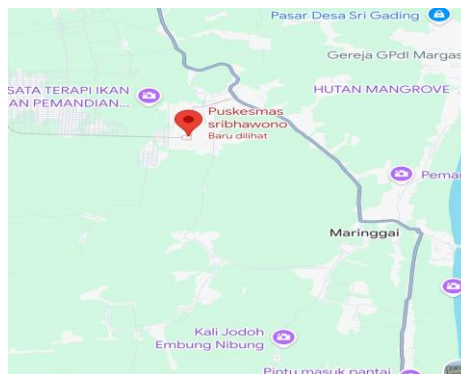
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Permasalahan utama dalam pelaksanaan program keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Sribhawono adalah rendahnya pemanfaatan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, khususnya KB implan, dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek. Kondisi ini menunjukkan keterbatasan pemahaman Wanita Usia Subur mengenai pengertian, manfaat, mekanisme kerja, dan keamanan KB implan. Sebagian besar WUS masih memilih suntik atau pil karena dianggap lebih praktis dan sudah dikenal luas. Kurangnya pengetahuan memunculkan persepsi negatif dan ketakutan terhadap KB implan, seperti anggapan dapat berpindah tempat, menyebabkan kemandulan, mengganggu aktivitas, atau menimbulkan efek samping berbahaya. Informasi yang tidak akurat dan mitos di lingkungan sekitar memperkuat keraguan tersebut. Dukungan pasangan atau keluarga, khususnya suami, juga masih terbatas sehingga memengaruhi pengambilan keputusan penggunaan KB implan.

Faktor pelayanan kesehatan turut berperan melalui keterbatasan edukasi dan konseling yang berkesinambungan serta penyampaian informasi yang belum optimal. Akibatnya, WUS belum memahami keunggulan KB implan sebagai metode yang aman, efektif, jangka panjang, dan bersifat reversibel. Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian target MKJP dan meningkatkan risiko kegagalan kontrasepsi, sehingga diperlukan upaya terencana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan minat WUS terhadap KB implan. Rumusan pertanyaan dari pengabdian ini yaitu?

- a. Apakah terjadi peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur tentang KB implan setelah diberikan penyuluhan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sribhawono berdasarkan hasil pretest dan posttest?
- b. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang KB implan pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Sribhawono?
- c. Bagaimana keterlibatan Wanita Usia Subur dalam kegiatan edukasi KB implan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab?
- d. Bagaimana perubahan tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang KB implan setelah diberikan penyuluhan kesehatan berdasarkan hasil pretest dan posttest?

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Program Keluarga Berencana bertujuan mengatur jarak dan jumlah kehamilan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang memiliki tingkat efektivitas tinggi dan dapat digunakan dalam waktu lama. KB implan termasuk MKJP yang dinilai efektif dan aman, namun pemanfaatannya masih lebih rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek. KB implan merupakan alat kontrasepsi hormonal yang dipasang di bawah kulit lengan atas. Implan bekerja dengan melepaskan hormon progestin yang mencegah ovulasi dan menghambat masuknya sperma. KB implan bersifat jangka panjang dan dapat dilepas kapan saja sesuai kebutuhan, sehingga kesuburan dapat kembali setelah pelepasan (Wayuni, 2025).

Rendahnya penggunaan KB implan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan Wanita Usia Subur tentang manfaat dan keamanan implan. Mitos dan informasi yang tidak tepat menimbulkan rasa takut terhadap efek samping. Dukungan suami dan keluarga juga berpengaruh terhadap keputusan penggunaan KB implan. Edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif Wanita Usia Subur terhadap KB implan. Penyuluhan yang dilakukan secara interaktif membantu peserta memahami informasi dengan lebih baik. Penggunaan media leaflet mendukung penyampaian materi karena informasi dapat dibaca kembali setelah kegiatan edukasi. Kombinasi penyuluhan dan leaflet efektif meningkatkan pemahaman Wanita Usia Subur mengenai KB implan (Pulasari, 2026).

4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan minat wanita usia subur terhadap penggunaan KB implan. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Sribhawono dengan sasaran wanita usia subur berusia 15 sampai 49 tahun yang belum menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Pendekatan ini dipilih karena mendorong keterlibatan aktif peserta dalam

proses pembelajaran dan pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak Puskesmas Sribhawono. Tim menyusun materi edukasi KB implan berdasarkan pedoman pelayanan KB dari BKKBN dan rekomendasi WHO. Media edukasi yang digunakan berupa metode ceramah dan leaflet. Instrumen pretest dan posttest disusun untuk mengukur tingkat pengetahuan dan minat peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengisian pretest oleh peserta. Tim kemudian memberikan edukasi kelompok mengenai KB implan yang mencakup pengertian, cara kerja, manfaat, tingkat efektivitas, efek samping, serta klarifikasi mitos yang berkembang di masyarakat. Metode penyampaian meliputi ceramah singkat, diskusi, dan tanya jawab dengan dukungan alat peraga. Setelah kegiatan edukasi selesai, peserta mengisi posttest untuk menilai perubahan pengetahuan dan minat. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest kepada seluruh peserta. Keberhasilan kegiatan ditentukan oleh adanya peningkatan skor pengetahuan peserta serta peningkatan minat terhadap penggunaan KB implan. Minat peserta diidentifikasi melalui pernyataan kesediaan untuk mengikuti konsultasi lanjutan atau mempertimbangkan penggunaan KB implan di Puskesmas Sribhawono.

Tindak lanjut kegiatan dilakukan dengan mengarahkan peserta yang berminat untuk mendapatkan konseling individu dari petugas puskesmas. Petugas memberikan informasi lanjutan terkait prosedur dan pelayanan pemasangan KB implan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase peningkatan pengetahuan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berikut disajikan data hasil kuesioner pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) sebelum dan sesudah dilakukan edukasi KB implan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Sebelum dan Setelah Edukasi KB Implan

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	<i>p-value</i>
Pretest	30	35	65	57,83	0,000
Posttest	30	60	100	75,50	

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB implan sebelum dilakukan penyuluhan memiliki nilai minimum 35, nilai maksimum 65, dengan rata-rata sebesar 57,83. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta masih berada pada kategori sedang, di mana sebagian besar WUS belum memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai metode kontrasepsi implan, baik terkait pengertian, cara kerja, kelebihan, lama perlindungan, maupun kemungkinan efek samping yang dapat terjadi.

Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh masih terbatasnya informasi yang diterima peserta, adanya mitos atau kekhawatiran yang

berkembang di masyarakat, serta kurangnya paparan edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif mengenai metode kontrasepsi jangka panjang. Hal ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan kegiatan edukasi yang terarah dan berkesinambungan bagi WUS.

Setelah dilakukan kegiatan edukasi dan penyuluhan KB implan oleh tenaga kesehatan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tingkat pengetahuan responden. Nilai minimum meningkat menjadi 60, nilai maksimum mencapai 100, dan rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 75,50. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta, terutama terkait manfaat KB implan, efektivitasnya dalam mencegah kehamilan, serta klarifikasi terhadap mitos dan kesalahpahaman yang selama ini beredar.

Efektivitas kegiatan edukasi ini juga diperkuat dengan hasil uji statistik Wilcoxon yang menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi KB implan yang dilaksanakan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur.

Peningkatan pengetahuan ini diharapkan tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku WUS dalam menentukan pilihan metode kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan meningkatnya pemahaman tentang KB implan, diharapkan WUS lebih percaya diri dalam menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang sebagai upaya mendukung program Keluarga Berencana serta mewujudkan perencanaan kehamilan yang sehat dan terencana.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai kajian yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan perempuan tentang KB implan, baik melalui ceramah interaktif, media audiovisual, maupun pendekatan pembelajaran lainnya, yang pada akhirnya diharapkan berimplikasi pada peningkatan penerimaan dan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di masyarakat.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

b. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur setelah edukasi KB implan berdasarkan hasil pretest dan posttest. Sebelum edukasi, sebagian WUS memiliki pemahaman yang terbatas dan masih dipengaruhi oleh mitos serta persepsi negatif tentang KB implan. Setelah edukasi, WUS lebih memahami pengertian, manfaat, cara kerja, dan keamanan KB implan. Perbedaan kondisi sebelum dan sesudah edukasi menunjukkan bahwa penyuluhan berperan dalam meningkatkan pengetahuan WUS.

Pelaksanaan penyuluhan KB implan dilakukan sesuai dengan tujuan kegiatan. Materi disampaikan secara terstruktur dan mudah dipahami. Kondisi ini berbeda dengan praktik sebelumnya yang belum memberikan informasi secara lengkap. Penyuluhan yang terencana membantu WUS memperoleh informasi yang benar dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Keterlibatan WUS selama kegiatan edukasi menunjukkan komunikasi dua arah antara peserta dan penyuluh. Peserta aktif mengajukan pertanyaan dan menyampaikan kekhawatiran terkait KB implan. Hal ini berbeda dengan metode edukasi satu arah yang kurang melibatkan peserta. Keterlibatan aktif membantu meningkatkan pemahaman dan mengurangi kesalahpahaman mengenai KB implan.

Perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan WUS setelah mengikuti edukasi. Sebelum edukasi, hasil pretest menunjukkan pemahaman yang masih rendah. Setelah edukasi, hasil posttest meningkat dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Perbedaan ini menegaskan bahwa penyuluhan yang dikombinasikan dengan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan WUS tentang KB implan.

Hasil peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan KB implan sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Harini et al. (2019) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan dan motivasi WUS mengenai metode kontrasepsi jangka panjang, termasuk implan ($p < 0,05$), di mana pemaparan materi edukatif mampu memperbaiki pemahaman dan kesiapan peserta dalam memilih MKJP. Penelitian Kartini S. (2024) ini meneliti efektivitas edukasi kesehatan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi implan di wilayah kerja puskesmas Kurra, Tana Toraja. Desainnya quasi-eksperimental dengan pre test-post test, dan hasilnya menunjukkan bahwa media leaflet terbukti meningkatkan pengetahuan tentang implan secara signifikan ($p < 0.05$) sehingga peserta lebih memahami manfaat, cara kerja, dan informasi penting lainnya terkait kontrasepsi implan.. Penelitian terdahulu juga yang dilakukan Hellen Febryanty dkk (2021) melaporkan bahwa penyuluhan tentang alat kontrasepsi implan melalui pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap metode kontrasepsi ini, meskipun jumlah sampel relatif kecil, namun menunjukkan arah peningkatan pengetahuan yang positif.

6. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi KB implan yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sribhawono telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mengenai KB implan, khususnya terkait pengertian, manfaat, cara kerja, serta kelebihan metode kontrasepsi jangka panjang tersebut. Selain itu, edukasi yang diberikan juga mampu meningkatkan minat dan sikap positif WUS terhadap penggunaan KB implant sebagai upaya perencanaan kehamilan yang sehat dan terencana.

Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi, yang menandakan bahwa penggunaan media leaflet yang dipadukan dengan penyuluhan interaktif merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L., & Haryanti, R. (2024). *Efektivitas Dan Penerimaan Kb Implan Di*
Azizah, L., & Haryanti, R. (2024). *Efektivitas Dan Penerimaan Kb Implan Di Fasilitas Kesehatan Primer*. *Jurnal Reproduksi Dan Keluarga Sehat*, 8(2), 45-53.
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn). (2024). *Laporan Statistik Keluarga Berencana Indonesia 2024*.
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn). (2022). *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Bkkbn.
- Belinda, S. E., & Cahyaningrum, F. D. (2025). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelayanan Kb Di Kelurahan Bangunharjo. *Dialogia*, 2(1), 131-143.
- Dewi, P. (2024). *Implan Sebagai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang: Tinjauan Efektivitas Dan Keuntungan*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Nusantara*, 6(1), 12-19.
- Febriyanti, H., Mayasari, A. T., Puspita, H. R., Et Al. (Year). *Penyuluhan Tentang Alat Kontrasepsi Implant Pada Wus Dan Pus*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu*. <https://doi.org/10.30604/Abdi.V6i2.1667>
- Fridayani, W. A. (2025). *Hubungan Mitos Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dalam Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Handayani, R., Pabidang, S., & Mahanani, S. W. (2026). Edukasi Kontrasepsi Implan Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Mengurangi Miskonsepsi Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3418-3424.
- Habte, A., & Teklu, S. (2021). Effect Of Family Planning Counseling On The Utilization Of Long-Acting Reversible Contraceptives Among Women Of Reproductive Age. *Bmc Women's Health*, 21(1), 1-9.
- Halimah, A., Sari, N., & Putra, E. (2024). *Persepsi Dan Hambatan Penggunaan Kb Implan Pada Pasangan Usia Subur*. *Jurnal Ilmiah Keluarga Berencana*, 7(1), 25-34.

- Harini, P., Lusiana, A., & Widatiningsih, S. (2019). *The Influence Of Health Education Toward The Level Of Knowledge And Motivation In The Use Of Long-Term Contraceptives (Mkjp) In Women Of Childbearing Age*. *Midwifery And Nursing Research Journal*. <https://doi.org/10.31983/manr.v1i2.5290>
- Indaryati, T. (2025). Edukasi Dan Konseling Penggunaan Kb Iud Bagi Wus Di Desa Garahan. *Sadewa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 192-198.
- Kartini, S. (2024). *Effectiveness Of Leaflet Media In Health Education To Improve Maternal Knowledge On Implant Contraception*. *Genius Journal*, 5(1), 114-121. <https://doi.org/10.56359/gj.v5i1.410>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maker, M. J., Amir, N., & Jelatu, V. A. (2022). *Literatur Review: Pengaruh Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Penggunaan Kb Implan* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura).
- Nuraini, T. (2024). *Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kb Implan Di Masyarakat Perkotaan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(3), 78-85.
- Pulasari, N. M. N., Marhaeni, G. A., & Tedjasulaksana, R. (2026). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Sikap Penggunaan Kontrasepsi Implan: The Relationship Between The Level Of Knowledge Of Women Of Reproductive Age And Their Attitudes Towards The Use Of Implant Contraceptives. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 8(1), 286-291.
- Putri, R. (2024). *Kualitas Layanan Konseling Dan Pemasangan Kb Implan Di Puskesmas*. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 5(4), 102-110.
- Susilowati, D. S. (2024). Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Puskesmas Bulu Temanggung. *Jurnal Ilmiah Bidan (Jib)*, 8(2), 1-7.
- Wahyuni, P., Fitriani, A., & Manaf, S. A. (2025). Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Kb Imlant Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Samudera Aceh Utara. *Journal Seulanga*, 2(2), 48-61.
- World Health Organization. (2018). *Family Planning: A Global Handbook For Providers*. Geneva: Who.
- World Health Organization (Who). (2024). *Family Planning/Contraceptive Information Sheet: Implants*.
- Yuliana, D., & Asmara, H. (2024). *Peran Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp)*. *Jurnal Reproduksi Dan Keluarga Sehat*, 8(1), 59-67.